

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dahsyatnya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi khas era globalisasi, lembaga pendidikan dan masyarakat semakin dituntut untuk memiliki keterampilan berfikir kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif yang biasa dikenal dengan sebutan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. *communication* adalah keterampilan dalam mengungkapkan sebuah ide baik secara individu atau secara berkelompok. *Collaboration* ini tidak hanya berkolaborasi dalam berkelompok melainkan berkolaborasi melalui tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan yang sama dengan yang diharapkan. *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir kritis, memberikan ide-ide yang akurat, menarik, dan efektif dalam mengatasi sebuah masalah. *Creativity* adalah ide seseorang dalam pengembangan kreatif yang dapat menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat. *Information, media and technology skills* merupakan keterampilan dalam menggunakan literasi teknologi dan literasi media yang sangat penting didalam kehidupan yang dapat memiliki manfaat yang bermakna (Fadel dan Trillig, 2019).

Keterampilan tersebut sangat diperlukan anak-anak bangsa sebagai langkah persiapan terjun kelapangan pekerjaan dengan inovatif, kreatif dan kompetitif. Oleh

sebab itu semua pihak dituntut untuk ikut serta dalam menyiapkan pembelajaran dan keterampilan anak bangsa menghadapi era globalisasi abad ke 21. Adapun konsep pembelajaran abad 21 memiliki beberapa keterampilan hidup yaitu (a) *Keterampilan hidup dan karir* (b) *Keterampilan belajar dan berinovasi* (c) *Keterampilan Informasi, media dan teknologi*. Pembelajaran Abad 21 memiliki banyak tantangan untuk pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran abad 21 memiliki beberapa keterampilan yaitu keterampilan hidup dan karier (b) keterampilan belajar dan inovasi (c) keterampilan informasi, media, dan teknologi. *life and career skills* yang kedua adalah menjadi guru yang memiliki inisiatif dan kemampuan mengatur diri sendiri dengan baik dalam mengelola tujuan. Karna disekitar banya beragam budaya jadi seorang pendidik harus dapat berbaur.

Thaimer (2015) menyebutkan karakteristik pada Abad 21 adalah 1) *learner centered classroom and personalized instruetions* karna siswa saat ini lebih mudah terhubung dengan akses informasi kapanpun dan dimanapun sehingga pendidik berfungsi untuk menyelaraskan dan membimbing peserta didiknya sebagai tambahan informasi dalam pembelajaran. 2) *students as producers* yaitu guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik dalam pembelajarannya yang terhubung dengan teknologi yang difasilitasi oleh pendidik. 3) *lean new technologies* yaitu perkembangan tehnologi terus berkembang, jadi seorang guru harus terus belajar bagaiman perkembangan teknologi yang ada saat ini jangan sampai seorang pendidik terhambat dalam teknologinya dibandingkan peserta didik. 4) *go grin* 5) *be smart and use smart phones*. sebagai pendidik

harus pintar memanfaatkan smart phones dan dapat mempergunakan untuk menghubungkan pada pembelajaran. 6) *go digital* dengan ini pendidik dapat mengurangi penggunaan kertas-kertas dan dapat memanfaatkan digital. 7) *collaborate* dimana pendidik memiliki kemampuan mengkolaborasikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan yang komperhensif. 8) *connect*. Yaitu bagaimana peserta didik menghubungkan antara ilmu yang dimiliki saat ini dengan ilmu yang akan datang dan bagaimana mengkoneksikan ilmu yang dimiliki dengan berbagai informasi di dunia maya. Hal paling utama pada Abad 21 ini adalah memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Abad 21 sama pentingnya dengan pembelajaran lain dan bisa digunakan sebagai titik awal dalam merangsang kemampuan peserta didik dari ilmu yang dimiliki serta mengkaitkannya pada pengalaman sebelumnya (Nabilah & Nana, 2020). Masalah Abad 21 menjadi acuan penting bagi pendidik dan peserta didik, dan menjadi perhatian untuk pendidik agar dapat membimbing dan memfasilitasi sesuai tanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. dan perhatian peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran pendidik di sekolah. Tugas guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2018).

Pentingnya pembelajaran anak usia dini menurut (Saputra, 2018) harus bisa menyusun RPPH. RPPH berarti rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk satu hari yang akan dilaksanakan saat pembelajaran. Pendapat ini dijelaskan

oleh (Nasirun, suprapti, indrawati, 2021) bahwa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu sehari yang diambil dari program mingguan (2021:17) . keharusan pendidik PAUD untuk menyusun RPPH telah dicantumkan dalam (*permensikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar pendidikan anak usia dini, 2014*) . Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan terhadap peserta didik.

Rencana pembelajaran Abad 21 untuk anak usia dini memiliki ciri-ciri yaitu menuliskan tujuan pembelajaran berbasis HOTS, berunsur KKO, dengan pendekatan STEAM. Pembelajaran yang berbasis HOTS (*Hingher Order Thingking Skiil*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dimana penulisan tersebut mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan sehingga peserta didik dapat menumbuhkan keingintahuan dan motivasi anak mengenai keterampilan tingkat tinggi yang meliputi pemecahan masalah, memunculkan kerjasama, pembelajaran mandiri menurut Taksonomi Bloom (Sutama et al., 2021:p3).

Penggunaan KKO (Kata Kerja Oprasional) digunakan sebagai standar kategori bahasa yang harus dicapai dan menjadi tahapan –tahapan perkembangan peserta didik . Adapun pendekatan STEAM (*Science, Technology, Eingeneering, Art and Mathematic*) *Science* adalah pembelajaran yang diberikan berupa pembelajaran sains yaitu dengan beberapa eksperimen. *Technology* merupakan alat sederhana yang digunakan anak usia dini dalam proses pembelajaran. *Eingeneering* adalah ilmu yang

diterapkan dalam kehidupan untuk memudahkan manusia melakukan sesuatu, dan ilmu tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada disekitar kehidupan manusia sehari-hari dari yang terkecil hingga yang terbesar. Jadi dalam ilmu ini peserta didik sudah menyiapkan segala sesuatu yang akan dihadapi untuk mempermudah dalam cara memecahkan masalah. *Art* adalah seni yang berupa coretan yang memiliki karya seni dan juga dapat membuat karya yang memiliki bentuk yang terbuat dari benda yang ada . *Mathematic* merupakan pembelajaran yang dapat menguasai konsep angka, bentuk, ruangan, urutan, warna (Mentari, dalam Limbong et al., 2019).

Pentingnya RPPH Abad 21 menjadi kunci penghantar pelaksanaan pembelajaran disekolah. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang didukung oleh penyusunan RPPH yang sesuai dengan prosedur dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran penting dilakukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik.

TPACK adalah bentuk pengetahuan yang muncul dari tiga komponen yaitu konten, pedagogik, teknologi. Dari ketiga komponen tersebut terciptalah video pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan anak dari pengetahuan pendidik. TPACK bermanfaat sebagai dasar pengajaran yang efektif dengan teknologi. Dan memudahkan pendidik sebagai perwakilan untuk memberikan penjelasan terkait kegiatan. *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) merupakan

pengetahuan yang harus dikuasi guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, dalam Oster & Peled, 2014, p:4).

Pelaksanaan pembelajaran di abad 21 mengarah pada teknologi yang digunakan pendidik saat pengenalan tema yang akan dikenalkan, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan menggunakan teknologi tersebut, peserta didik dapat bertambah informasi ( pengetahuan, mengkaitkan, memecahkan masalah), mengoptimalkan penggunaan panca indra untuk pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan teknologi sederhana. Dan imajenasi peserta didik berkesan akan mendalam.

Teknologi dalam pendidikan Anak Usia Dini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Teknologi yang sesuai dalam penggunaannya akan berkembang dengan baik begitu juga kebalikannya. Penggunaan teknologi juga dapat menambah minat peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga menjadi sangat penting untuk anak usia dini penggunaan teknologi sebagai awal pengetahuan siswa secara mendasar sehingga pemahaman anak menjadi jenis yang mendalam.

Tempat penelitian terletak di TK PGRI Rowosari di desa Rowosari yang memiliki tempat strategis, strategis yang dimaksud adalah berada dipinggir jalan, memiliki banyak tanamannya, dan memiliki tempat bermain yang nyaman dan aman bagi anak, serta banyaknya fasilitas permainan yang beragam, memiliki fasilitas cuci tangan, tsekolah yang bersih, juga tersedia kamar mandi.

TK PGRI Rowosari memiliki empat guru yang sudah dinyatakan lulus PPG, dengan bermacam variasi dalam tahun kelulusan yaitu dua guru dinyatakan lulus pada tahun 2019 dan dua guru lulus pada tahun 2020 di universitas muhammadiyah jember dan mendapatkan sertifikat guru karena guru tersebut dinyatakan sebagai guru profesional, dan salah satu guru terpilih sebagai guru yang mewakili empat kecamatan dalam mengikuti pelatihan/ worksop untuk penyusunan RPP di Abad 21.

Dengan dinyatakannya guru sebagai profesional dan sudah mengikuti pelatihan, maka dengan demikian guru tersebut sudah mampu untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Adapun hasil observasi dan wawancara awal dengan guru, mereka menyatakan telah bersyukur mengikuti PPG. Dengan adanya PPG mereka mendapatkan ilmu yang menjadi sebuah kebutuhan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI Rowosari berbasis RPPH Abad 21. Dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagaimana guru TK PGRI Rowosari melaksanakan pembelajaran yang berbasis RPPH Abad 21.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatar maka Rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana guru profesional TK PGRI Rowosari melaksanakan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Moleong (dalam Salladien, 2016) fokus penelitian adalah penetapan fokus pada penelitian dengan topik penelitian yang mengaitkan fokus pertanyaan untuk dicarikan jawabannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Bagaimana guru menyusun RPPH Abad 21?

1.3.2 Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAUD profesional TK PGRI Rowosari dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis RPPH Abad 21.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Anak Usia Dini dalam pelaksanaan pembelajaran



berbasis RPPH Abad 21 oleh guru profesional. Sebagai referensi dan pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21 oleh guru profesional.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH abad 21 oleh guru profesional. Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21 oleh guru PAUD profesional.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi tambahan informasi untuk anak usia dini dan menjadi pengalaman bermain yang bermakna. Sebagai pelaksanaan pembelajaran yang baik, guru harus dapat mengembangkan segala aspek perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21. Kemampuan guru PAUD yang sudah memiliki ijazah pndidik sudah seharusnya mampu melaksanakan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut: fokus penelitian ini adalah bagaimana cara guru PAUD profesional dalam dalam pelaksanaan pembelajaran berbass RPPH Abad 21 oleh guu TK PGRI Rowosari. Populasi

penelitian ini adalah guru PAUD Profesional yang mengajar di Kelompok A dan Kelompok B di TK PGRI Rowosari. Sampel penelitian ini adalah 4 guru PAUD Profesional yang berada di TK PGRI Rowosari dan mengajar di Kelompok A dan Kelompok B. Lokasi penelitian ini berada di desa Rowosari Kabupaten Jember Pelaksanaan pembelajaran ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis RPPH Abad 21 yang mencakup TPACK.

### **1.8 Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penulisan fokus dan rumusan masalah penelitian yang berfungsi sebagai tidak terjadi miss persepsi antara subjek penelitian dengan pembaca. beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.8.1 Pembelajaran Abad 21**

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang berunsur HOTS, KKO, STEAM dan TPACK. HOTS yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan menginformasi, menalar, mengomunikasikan. KKO yang dimaksud adalah penggunaan kata kerja operasional dalam penulisan tujuan pembelajaran. STEAM yang dimaksud yaitu Art dalam membuat karya seni. TPACK yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

### 1.8.2 RPPH

Dalam penelitian ini yang dimaksud RPPH adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan satu hari yang berisi 7 komponen. 7 komppnen yang meliputi penulisan tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan pembuka, inti, penutup, sumber belajar.